HUBUNGAN ANTARA JENIS KELAMIN, DUKUNGAN KELUARGA, DAN PERSEPSI TERHADAP MOTIVASI MAHASISWA ANGKATAN 2019 UNTUK MELANJUTKANPENDIDIKAN NERS DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO

Oleh;
Sabirin B. Syukur[1)], Susanti Monoarfa[2)], Cicinda Putri Hamzah[3)]
[1)] Dosen Universitas Muhammadiyah Gorontalo
[2)] Dosen Universitas Muhammadiyah Gorontalo
[3)]Mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo

ABSTRAK

Latar Belakang: Perlu diketahui bahwa dilanjutkannya pendidikan keperawatan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah motivasi sedangkan motivasi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu jenis kelamin, dukungan keluarga dan persepsi. Tujuan penelitian untuk menganalisis hubungan antara jenis kelamin, dukungan keluarga dan persepsi terhadap motivasi mahasiswa angkatan 19 untuk melanjutkan pendidikan ners.
Metode: Desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi semua mahasiswa S1 keperawatan angkatan 19 berjumlah 116, pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 90 orang mahasiswa.
Hasil: Hasil penelitian menunjukkan pada variabel jenis kelamin nilai pValue = 0.002 < 0.05, pada variabel dukungan keluarga nilai pValue = 0.000 < 0.05, pada variabel persepsi dengan nilai pValue = 0.0000 < 0.05.
Kesimpulan: Kesimpulan terdapat hubungan antara jenis kelamin, dukungan keluarga dan persepsi terhadap motivasi mahasiswa angkatan 19 untuk melanjutkan pendidikan ners Universitas Muhammadiyah Gorontalo. Saran diharapkan menjadi masukan untuk pihak kampus serta keluarga mahasiswa agar tetap memperhatikan dan memberi dukungan pada mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir dan juga mahasiswa mampu melanjutkan pendidikan ners Universitas Muhammadiyah Gorontalo.

Kata Kunci: Jenis Kelamin, Dukungan Keluarga, Motivasi Mahasiswa, Pendidikan Ners dan Persepsi.

THE RELATIONSHIP BETWEEN GENDER, FAMILY SUPPORT, AND PERCEPTIONS OF THE MOTIVATION OF CLASS 19 STUDENTS TO CONTINUE THEIR NURSING EDUCATION AT MUHAMMADIYAH UNIVERSITY OF GORONTALO

By;
Sabirin B. Syukur[1)], Susanti Monoarfa[2)], Cicinda Putri Hamzah[3)]
[1)]*Lecturer at* Universitas Muhammadiyah Gorontalo
[2)] *Lecturer at* Universitas Muhammadiyah Gorontalo
[3)] *Bachelor Of Nursing student at* Universitas Muhammadiyah Gorontalo

ABSTRACT

Background: *It should be noted that continuing nursing education is influenced by several factors, one of which is motivation, while motivation is influenced by several factors, those are gender, family support and perception. The aim of the research is to analyze the relationship between gender, family support and perceptions of the motivation of class 19 students to continue their nursing education.*
Methods: *Quantitative research design with a cross sectional approach. The population of all undergraduate nursing students from class 19 was 116, sampling used the Slovin formula and a sample size of 90 students was obtained.*
Results: *The research results show that for the gender variable the pValue value is 0.002 < 0.05, for the family support variable the pValue value is 0.000 < 0.05, for the perception variable the pValue value is 0.0000 < 0.05.*
Conclusion: *The conclusion is that there is a relationship between gender, family support and perceptions of the motivation of class 19 students to continue their nursing education at Muhammadiyah University of Gorontalo. It is hoped that the suggestions will be input for the campus and students' families to continue to pay attention and provide support to students in completing their final assignments and also for students to be able to continue their nursing education at Muhammadiyah University of Gorontalo.*

Keywords: *Gender, Family Support, Student Motivation, Nurse Education and Perception.*

PENDAHULUAN

Keperawatan merupakan salah satu profesi yang saat ini selalu menjadi sorotan dikalangan masyarakat karena tugasnya yang sangat erat kaitannya dengan kemanusiaan. Khususnya di Negara kita Indonesia, jumlah perawat mendominasi dibandingkan dengan tenaga kesehatan lainnya, sehingga perannya menjadi penentu dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan baik dipuskemas maupun rumah sakit. Jumlah perawat di seluruh dunia menurut WHO (Wahyu Rizky, 2018;1) berjumlah 19,3 juta perawat. Pada tahun 2021 di Indonesia sendiri menurut : SISDMK proporsi tenaga kesehatan terbanyak yaitu tenaga keperawatan sebanyak 40,5% dari total tenaga kesehatan di Indonesia yaitu sejumlah 511.191. Sedangkan data yang di dapatkan dari pusdatin kemenkes tahun 2017 jumlah perawat yang ada di Indonesia adalah 224.035 orang dengan latar belakang Pendidikan: 5.707 (2,54%) lulusan perawat Kesehatan (SPK), 183.263 orang (81,8%) perawat lulusan D3 keperawatan, dan 22.736 orang (10,1%) lulusan S1 dan Ners. sedangkan pada tahun 2022 menurut Badan Pusat Statistik jumlah perawat meningkat berjumlah 563.739 orang. Pada tahun 2023 menurut data PPNI jumlah perawat di provinsi Gorontalo berjumlah 5.099 orang dengan proporsi D3 (39,02%), D IV (31,41%) dan sisanya jenjang pendidikan s1 Keperawatan, Profesi Ners, Strata II Keperawatan dan spesialis.

Seiring dengan semakin bertambahnya jumlah perawat dari tahun ke tahun ternyata dibarengi juga dengan semakin meningkatnya persaingan diseluruh elemen pelayanan kesehatan, sehingga dibutuhkan SDM yang berkualitas dan profesional dibidangnya, dengan demikian tantangan utama dalam upaya meningkatkan pelayanan kesehatan sebaik-baiknya adalah pengembangan SDM. Kemajuan teknologi dan semakin ketatnya persaingan di dunia pekerjan juga menuntut kita untuk harus dan terus mengembangkan sumber daya manusia itu sendiri. Setiap profesi dituntut agar dapat bekerja efektif, efisien dan berkualitas dalam bekerja, sehingga daya saing institusi semakin besar. Dalam hal ini khususnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dibidang keperawatan itu semakin hari semakin berkembang dan perlu kita ketahui bahwa tuntutan masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan khususnya bidang keperawatan yang berkualitas juga semakin meningkat. Untuk itu dibutuhkan tenaga yang berkualitas dan professional di bidang keperawatan sehingga mampu memberikan kontiribusi yang bermakna sesuai dengan peran dan fungsinya.

Menurut Nusalam (2012, dalam Dewa Ayu 2015;1) perawat profesional harus melewati 2 tahap pendidikan yaitu tahap pendidikan akademik yang lulusannya mendapat gelar S.Kep dan tahap pendidikan profesi yang lulusannya mendapat gelar Ners (Ns). Pendidikan profesi yang menjadi 2 (dua) tahap semakin dikukuhkan dengan diterbitkannya Undang Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa, pendidikan profesi adalah pendidikan setelah sarjana atau setelah tahap pendidikan akademik (AIPNI, 2012 dalam Dewa Ayu, 2015;1). Tahap pendidikan akademik dan tahap pendidikan profesi merupakan tahapan pendidikan yang terintegrasi sehingga tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Mahasiswa yang menempuh pendidikan keperawatan pada tahap akademik akan mendapatkan teori dan konsep. Mahasiswa yang menempuh pendidikan keperawatan pada tahap profesi akan mengaplikasikan teori dan konsep yang telah didapat selama tahap akademik yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama tahap akademik ke dalam tahap profesi.

Dari tahun ke tahun jumlah mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Gorontalo yang menjalani studi S1 Keperawatan dan melanjutkan ke profesi ners itu jumlahnya fluktuatif. Berdasarkan data di program studi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo, pada tahun 2022 lulusan S1 Keperawatan berjumlah 192 orang dan yang melanjutkan ke jenjang profesi Ners yaitu angkatan 16 berjumlah 86 orang dan angkatan 17 berjumlah 55 orang. Dalam hal ini disimpulkan bahwa ada sekitar 51 orang alumni tidak melanjutkan ke jenjang profesi Ners atau sekitar 26,56 % dari jumlah total, dan kondisi tersebut tidak sesuai pendapat Sy'abani et.al. (2012, dalam Dewa Ayu, 2015;28) yang menyatakan bahwa seharusnya pendidikan keperawatan tidak berhenti di pendidikan akademis. Sedangkan menurut Standar Organisasi Asosiasi Institusi Pendidikan Ners Indonesia (AIPNI) di mana lulusan S1 Keperawatan wajib mengambil Profesi Ners untuk diakui dan dapat melakukan pelayanan keperawatan. Ini tentunya menjadi point penting yang harus diperhatikan mengingat bahwa selain sebagai standar, ini juga tentunya akan sangat berpengaruh untuk peningkatan pelayanan kesehatan dalam hal ini pelayanan keperawatan itu sendiri agar terus menjadi lebih baik.

Dari hasil survey awal yang dilakukan oleh peneliti, dimana peneliti menshare 4 pertanyaan melalui *googleform* kepada 50 mahasiswa S1 Keperawatan angkatan 19 yang saat ini masih menjalankan studi S1 Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Gorontalo, dimana ada sekitar 20% yang ingin melanjutkan ners, 2 % menyatakan tidak mau melanjutkan ke profesi ners dan juga terdapat 16 % mahasiswa yang masih ragu-ragu untuk melanjutkan pendidikan Ners. Tentunya ini menjadi satu perhatian khusus bagi kita semua. Selain itu juga peneliti mengajukan pertanyaan ke 2 yang hasilnya tergambar ada sekitar 8 % yang masih ingin istrihat dulu selama 1 tahun dan baru mau melanjutkan ke jenjang profesi ners. Selanjutnya pertanyaan ke 3 tergambar sekitar 24 % ingin melanjutkan ners di Universitas lain dan untuk pertanyaan ke 4 ada sekitar 10 % yang memilki target kelulusan S1 Keperawatan tahun depan. Dari hasil ini secara garis besar disimpulkan bahwa masih ada mahasiswa yang tidak akan melanjutkan ke jenjang profesi ners setelah menempuh jenjang S1 Keperawatan.

Perlu diketahui bahwa dilanjutkannya pendidikan keperawatan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah motivasi. Motivasi merupakan kekuatan psikologis yang menggerakkan seseorang ke beberapa jenis tindakan. Motivasi berfokus pada faktor-faktor atau kebutuhan dalam diri seseorang untuk menimbulkan semangat, mengarahkan, mempertahankan, dan menghentikan perilaku (Nursalam & Efendi, 2009 dalam Ceng Muhidin 2019;24). Motivasi memiliki tiga unsur penting, yaitu kebutuhan, dorongan, dan tujuan (Nursalam, 2016 dalam Ceng Muhidin 2019;25). Dan dari survey awal ini terlihat bahwa terdapat masalah yang berkaitan dengan minat atau motivasi mahasiswa itu sendiri dan tentunya ini harus menjadi perhatian khusus untuk instansi Universitas Muhammadiyah Gorontalo dan juga profesi keperawatan itu sendiri.

Mahasiswa pada umumnya sebagai insan yang memiliki berbagai problematika dalam melaksanakan kewajiban untuk terus meningkatkan ilmu pengetahuannya, tentunya perlu motivasi baik dari segi internal maupun eksternal. Dimana menurut Anwar (2015, dalam Ceng Muhidin 2019;26) motivasi menjadi suatu hal yang penting dalam menciptakan sarjana keperawatan yang profesional. Sedangkan Menurut Bastable (2002 dalam dewa ayu 2015;), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang diantaranya yaitu atribut pribadi, lingkungan, sistem hubungan dan persepsi. Dari bebagai

gambaran tersebut, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan antara jenis kelamin, dukungan keluarga dan persepsi terhadap Motivasi Mahasiswa Angkatan 19 untuk Melanjutkan Pendidikan Profesi Ners di Universitas Muhammadiyah Gorontalo"

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan adalah jenis survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*, dimana peneliti melakukan pengukuran variabel pada satu saat (point time approach). Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, variabel penelitian dapat dibagi menjadi 2 yaitu; 1)Variabel independen (variabel terikat) adalah jenis kelamin, dukungan keluarga dan persepsi. 2) Variabel dependen (variabel bebas) adalah motivasi Mahasiswa angkatan 19 dalam melanjutkan ke jenjang profesi Ners.

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa S1 keperawatan angkatan 19 berjumlah 116. Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa keperawatan reguler dan non reguler angkatan 19 Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo yang memenuhi kriteria inklusi yang ditetapkan oleh peneliti. Tekhnik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan tekhnik *probability sampling*. Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan simple random sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak, cara ini dipakai jika anggota populasi dianggap homogen (Setiadi, 2007). Sampel penelitian dihitung dengan menggunakan rumus Slovin (Nursalam, 2014):

$$n=\frac{N}{1+N.e^2}$$

Keterangan:
n = benar sampel
N = benar populasi
e = taraf kesalahan 0,05%
Penyelesaian:

$$n=\frac{116}{1+116.0{,}05^2}$$

$$n=\frac{116}{1+116.0{,}0025}$$

$n=\frac{116}{1{,}29}$ = 89,92 dibulatkan menjadi 90

Hasil perhitungan sampel dengan rumus tersebut didapatkan jumlah sampel yang dibutuhkan sebesar 89,92 mahasiswa dan dibulatkan menjadi 90 mahasiswa, sehingga peneliti menggunakan 90 mahasiswa S1 Keperawatan angkatan 19 sebagai sampel penelitian, dengan kriteria sebagai berikut :

1. Kriteria inklusi
   a. Bersedia menjadi responden
   b. Mahasiswa S1 Keperawatan angkatan 19 yang masih aktif
2. Kriteria eksklusi
   a. Tidak bersedia menjadi responden
   b. Tidak berada di tempat/sedang cuti

Analisis univariat dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum dengan cara mendekripsikan tiap-tiap variabel dalam penelitian yaitu dengan melihat distribusi frekuensinya dengan menggunakan rumus.

$$P = \frac{f}{n} \text{x } 100\ \%$$

Keterangan :
P : Presentasi
F : Jumlah penerapan yang sesuai prosedur (nilai 1)
N : Jumlah item observasi
100% : Bilangan konstanta

Analisis bivariat ini dilakukan untuk membuktikan hipotesis melaui uji *chi square*, dibantu dengan program SPSS, untuk menentukan besarnya hubungan atau

pengaruh kedua variabel independen dan dependen. Analisis tabel silang ini menggunakan derajat kemaknaan α sebesar 5% (p < 0.05). Jika nilai p < 0,05, maka hipotesis nol ditolak sehingga dua variabel yang dianalisis memiliki hubungan atau pengaruh yang bermakna, sebaliknya jika nilai p>0,05 maka hipotesis nol diterima sehingga dua variabel yang dianalisis tidak memiliki hubungan atau pengaruh yang bermakna.

HASIL

Karakteristik responden

Tabel 4. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia

Usia	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
22 Tahun	12	13.3
23 Tahun	40	44.5
24 Tahun	29	32.2
25 Tahun	9	10.0
Total	**90**	**100**

Sumber: Data primer 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa karakteristik usia mahasiswa angkatan 2019 Universitas Muhammdiyah Gorontalo Prodi Keperawatan yang menjadi responden tertinggi yaitu usia 23 tahun sebanyak 39 orang (43,3%) dan terendah usia 26 tahun sebanyak 1 orang (1,1%).

Analisis Univariat

1. Frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 5. Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Laki-laki	23	25.6
Perempuan	67	74.4
Total	**90**	**100**

Sumber: Data primer 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa jenis kelamin mahasiswa angkatan 2019 Universitas Muhammdiyah Gorontalo Prodi Keperawatan yang menjadi responden tertinggi yaitu jenis kelamin perempuan sebanyak 67 orang (74,4%) dan yang terendah jenis kelamin laki-laki sebanyak 23 orang (25,6%).

2. Frekuensi responden berdasarkan dukungan keluarga

Tabel 6. Distribusi frekuensi responden berdasarkan dukungan keluarga

Dukungan Keluarga	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Dukungan keluarga baik	77	85.6
Dukungan keluarga kurang	13	14.4
Total	**90**	**100**

Sumber: Data primer 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa dukungan keluarga pada mahasiswa angkatan 2019 Universitas Muhammdiyah Gorontalo Prodi Keperawatan yang menjadi responden tertinggi yaitu dukungan keluarga baik sebanyak 77 orang (85,6%) dan terendah yaitu dukungan keluarga kurang sebanyak 13 orang (14,4%).

3. Frekuensi responden berdasarkan persepsi

Tabel 7. Distribusi frekuensi responden berdasarkan persepsi

Persepsi	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Persepsi positif	78	86.7
Persepsi negatif	12	13.3
Total	**90**	**100**

Sumber: Data primer 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa persepsi mahasiswa angkatan 2019 Universitas Muhammdiyah Gorontalo Prodi Keperawatan yang menjadi responden tertinggi yaitu persepsi positif sebanyak 78 orang (86,7%) dan terendah yaitu persepsi negatif sebanyak 12 orang (13,3%).

4. Frekuensi responden berdasarkan motivasi

Tabel 8. Distribusi frekuensi responden berdasarkan motivasi

Motivasi	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Motivasi baik	78	86.7
Motivasi kurang	12	13.3
Total	**90**	**100**

Sumber: Data primer 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa motivasi mahasiswa angkatan 2019 Universitas Muhammdiyah Gorontalo Prodi Keperawatan yang menjadi responden tertinggi yaitu motivasi baik sebanyak 78 orang (86,7%) dan terendah yaitu motivasi kurang sebanyak 12 orang (13,3%).

Analisis Bivariat

1. Hubungan antara jenis kelamin, dukungan keluarga dan persepsi terhadap Motivasi mahasiswa Angkatan 19 untuk Melanjutkan Pendidikan Ners Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Tabel 9. Hubungan jenis kelamin terhadap motivasi mahasiswa angkatan 2019

Variabel X		Variabel (Y) Motivasi Mahasiswa						*Pvalue*
		Motivasi baik		Motivasi kurang		Total		
		N	%	N	%	N	%	
(X1) Jenis kelamin	Laki-laki	15	16,7	8	8,8	**23**	**26,6**	0,002
	Perempuan	63	70	4	4,4	**67**	**74,4**	
(X2) Dukungan keluarga	Dukungan keluarga baik	76	84,4	1	1,1	**77**	**85,6**	0,000
	Dukungan keluarga kurang	2	2,2	11	12, 2	**13**	**14,4**	
(X3) Persepsi	Persepsi positif	78	86,6	0	0	**78**	**86,7**	0,000
	Persepsi negatif	0	0	12	13, 4	**12**	**13,3**	

Sumber: Data primer 2023

Tabel diatas menunjukan bahwa variabel persepsi memiliki hubungan yang sangat siginifikan dengan motovasi mahasiswa angkatan 19 untuk melanjutkan pendidikan ners di Universitas Muhammadiyah Gorontalo hal ini dapat dilihat pada persepsi positif banyak memiliki motivasi baik yaitu sebanyak 78 orang dari 90 orang responden sedangkan motivasi kurang sebanyak 12 orang yang juga memiliki persepsi negatif. Sedangkan dukungan keluarga memiliki hubungan yang signifikan apabila ditinjau dari motivasi baik sebanyak 76 siswa yang memiliki dukungan keluarga baik dan untuk jenis kelamin yang memiliki motivasi baik sebanyak 63 adalah jenis kelamin perempuan.

2. Hubungan jenis kelamin terhadap motivasi mahasiswa angkatan 2019 untuk melanjutkanpendidikan Ners di Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Tabel 10. Hubungan jenis kelamin terhadap motivasi mahasiswa angkatan 2019

Jenis Kelamin	Motivasi Mahasiswa Angkatan 2019

	Motivasi baik	Motivasi kurang	Total	P=Value
Laki-laki	15	8	23	
Perempuan	63	4	67	0,002
Total	**78**	**12**	**90**	

Sumber: Data primer 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa jenis kelamin laki-laki memiliki motivasi baik sebanyak 15 orang dan motivasi kurang sebanyak 8 orang. Sedangkan perempuan memiliki motivasi baik sebanyak 63 orang dan motivasi kurang sebanyak 4 orang. Diketahui nilai statistik atau pValue=0.002<0.05, maka Ha diterima, jadi dapat simpulkan bahwa terdapat hubungan jenis kelamin terhadap motivasi mahasiswa angkatan 2019 untuk melanjutkan pendidikan Ners di Universitas Muhammadiyah Gorontalo.

3. Hubungan dukungan keluarga terhadap motivasi mahasiswa angkatan 2019 untuk melanjutkanpendidikan Ners di Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Tabel 11. Hubungan dukungan keluarga terhadap motivasi mahasiswa angkatan 2019

Dukungan keluarga	Motivasi Mahasiswa Angkatan 2019			
	Motivasi baik	Motivasi kurang	Total	P=Value
Dukungan keluarga baik	76	1	77	
Dukungan keluarga kurang	2	11	13	0,000
Total	**78**	**12**	**90**	

Sumber: Data primer 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa dukungan keluarga baik memiliki motivasi baik sebanyak 76 orang dan motivasi kurang sebanyak 1 orang. Sedangkan dukungan keluarga kurang memiliki motivasi baik sebanyak 2 orang dan motivasi kurang sebanyak 11 orang. Diketahui nilai statistik atau pValue=0.000<0.05, maka Ha diterima, jadi dapat simpulkan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga terhadap motivasi mahasiswa angkatan 2019 untuk melanjutkan pendidikan Ners di Universitas Muhammadiyah Gorontalo.

4. Hubungan persepsi terhadap motivasi mahasiswa angkatan 2019 untuk melanjutkan pendidikan Ners di Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Tabel 12. Hubungan persepsi terhadap motivasi mahasiswa angkatan 2019

Persepsi	Motivasi Mahasiswa Angkatan 2019			
	Motivasi baik	Motivasi kurang	Total	P=Value
Persepsi positif	78	0	78	
Persepsi negatif	0	12	12	0,000
Total	**78**	**12**	**90**	

Sumber: Data primer 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa persepsi positif memiliki motivasi baik sebanyak 78 orang. Sedangkan persepsi negatif memiliki motivasi kurang sebanyak 12 orang. Diketahui nilai statistik atau pValue=0.000<0.05, maka Ha diterima, jadi dapat simpulkan bahwa terdapat hubungan persepsi terhadap motivasi mahasiswa angkatan 2019 untuk melanjutkanpendidikan Ners di Universitas Muhammadiyah Gorontalo.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

1. Jenis Kelamin

Jenis kelamin mahasiswa angkatan 2019 Universitas Muhammdiyah Gorontalo Prodi Keperawatan yang menjadi responden tertinggi yaitu jenis kelamin perempuan sebanyak 67 orang dan yang terendah jenis kelamin laki-laki sebanyak 23 orang. Banyak mahasiswa keperawatan yang berjenis kelamin perempan karena keperawatan masih diidentikkan dengan pekerjaan yang cocok dan sesuai dengan sifat perempuan yang lebih sabar, lemah lembut dan peduli.

Musta'an (2012) juga mengatakan bahwa pada dasarnya ilmu keperawatan adalah *mother instinc* atau dunia keperawatan identik dengan wanita atau ibu. Menurut Sujono (2017) dunia keperawatan indentik dengan perempuan karena perempuan mempunyai rasa empati yang lebih tinggi dari pada laki-laki, perempuan lebih banyak menggunakan kelembutan hatinya saat memberikan pelayanan sehngga keperawatan lebih banyak berjenis kelamin perempuan selain ini output perawat yang dihasilkan dari perguruan tinggi rata-rata lebih banyak berjenis kelamin perempuan juga.

Penelitian yang dilakukan oleh Soeprodjo (2017) dengan judul hubungan antara jenis kelamin dan motivasi kerja dengan kinerja perawat di rumah sakit jiwa Prof. Dr. V. L. Ratumbuysang Provinsi Sulawesi Utara. Hasil penelitian menunjukan bahwa jenis kelamin perempuan lebih banyak dalam penelitian ini yaitu 85%. Dibandingkan dengan laki-laki yaitu 15%.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas peneliti berasumsi bahwa rata-rata mahasiswa angkatan 2019 Universitas Muhammdiyah Gorontalo Prodi Keperawatan yang menjadi responden berjenis kelamin perempuan, jenis kelamin ikut berperan dalam menumbuhkan motivasi mahasiswa, selain itu perempuan lebih terbuka pada teman-temannya sehingga mudah mendapatkan informasi tentang pendidikan Ners. Seperti yang dijelaskan dalam teori diatas perawat merupakan profesi yang banyak dilakukan oleh perempuan karena sifat alami perempuan dapat merawat pasien sehingga perempuan dapat memberikan pelayanan yang baik.

2. Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga pada mahasiswa angkatan 2019 Universitas Muhammdiyah Gorontalo Prodi Keperawatan yang menjadi responden tertinggi yaitu dukungan keluarga baik sebanyak 77 orang dan terendah yaitu dukungan keluarga kurang sebanyak 13 orang. Keluarga merupakan unit kecil dari warga yang terdiri atas kepala keluarga serta sebagian orang yang berkumpul serta tinggal di sesuatu tempat di dasar satu atap dalam keadaan bersama ketergantungan. Di lingkup keluarga inilah pendidikan diawali dan dari keluarga inilah hendak terbentuk tatanan warga yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat 77 orang mahasiswa memperoleh dukungan keluarga baik, hasil penelitian dapat diketahui bahwa mahasiswa sangat setuju dan setuju dengan dukungan keluarga seperti keluarga memberikan informasi tentang ners dari berbagai kampus, memberikan saran untuk melanjutkan kuliah di profesi ners, mengingatkan segera menyelesaikan kuliah S1 agar setelah itu dapat dilanjutkan dengan profesi ners, membantu untuk memecahkan atau mencari solusi terkait masalah dalam penyelesaian tugas semester akhir, membimbing dan mendukung dalam menyelesaikan tugas semester akhir, memberikan saran tentang melanjutkan perkuliahan yaitu ners, menyediakan kebutuhan baik kebutuhan pribadi maupun kebutuhan dalam menyelesaikan tugas semester akhir, menyediakan keperluan dalam melanjutkan profesi ners termasuk keuangan, meluangkan waktu dan

mendengarkan curahan hati, sangat mempercayai dan perhatian, selalu memberikan motivasi dalam menyelesaikan tugas semester akhir serta menyerahkan sepenuhnya dalam menyelesaikan tugas semester akhir ini dan melanjutkan profesi ners sesuai yang saya ingnkan.

Hasil penelitian didapatkan 13 mahasiswa keperawatan yang memperoleh dukungan keluarga kurang, hasil penelitian dapat diketahui bahwa mahasiswa setuju dan tidak setuju bahkan sangat tidak setuju dengan dukungan keluarga seperti keluarga mengingatkan segera menyelesaikan kuliah S1 agar setelah itu dapat dilanjutkan dengan profesi ners, membantu untuk memecahkan atau mencari solusi terkait masalah dalam penyelesaian tugas semester akhir, membimbing dan mendukung dalam menyelesaikan tugas semester akhir, memberikan saran tentang melanjutkan perkuliahan yaitu ners, menyediakan kebutuhan baik kebutuhan pribadi maupun kebutuhan dalam menyelesaikan tugas semester akhir, menyediakan keperluan dalam melanjutkan profesi ners termasuk keuangan, meluangkan waktu dan mendengarkan curahan hati, sangat mempercayai dan perhatian, selalu memberikan motivasi dalam menyelesaikan tugas semester akhir serta menyerahkan sepenuhnya dalam menyelesaikan tugas semester akhir ini dan melanjutkan profesi ners sesuai yang saya ingnkan, keluarga memberikan informasi tentang ners dari berbagai kampus, memberikan saran untuk melanjutkan kuliah di profesi ners.

Menurut Nurhindazah dan Kustanti (2016) mengatakan bahwa dengan adanya dukungan keluarga, kemampuan individu dalam menghadapi situasi akan meningkat, sehingga ketika mahasiswa menghadapi hambatan pada saat menyelesaikan tugas akhirnya, mahasiswa mampu bertahan dan terus berjuang untuk menyelesaikannya. Sedangkan menurut Sahril (2018), mengatakan bahwa kurangnya dukungan keluarga dan cara orang tua mendidik anaknya sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa, orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya seperti tidak mendukung kebutuhan anakanya dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Handajani (2022) dengan judul hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi belajar mahasiswa. Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat 30 mahasiswa sebagian besar mempunyai dukungan cukup 15 mahasiswa (50.0%), dukungan keluarga baik 11 mahasiswa (36.6%) dan dukungan keluarga kurang 4 mahasiswa (13.4%).

Berdasarkan hasil penelitian dan teori di atas peneliti berasumsi bahwa sebagian besar mahasiswa dalam penelitian ini memiliki dukungan keluarga baik, dukungan keluarga merupakan bentuk pemberian informasi, serta merasa dirinya dicintai dan diperhatikan. Penting bagi keluarga dalam mendukung dan memperhatikan pendidikan mahasiswa, karena orangtua, keluarga yang kurang memperhatikan pendidikan mahasiswa, acuh tak acuh terhadap belajar menyebabkan mahasiswa tidak berhasil dalam belajarnya.

Dukungan yang dapat diberikan oleh keluarga pada mahasiswa berupa dukungan emosional, dukungan emosional sangat penting untuk mahasiswa terutama dalam menyelesaikan semester terakhirnya karena pada tahap ini mahasiswa banyak mengalami tantangan sehingga dapat menentukan hasil akhir semesternya apakah akan selesai tepat waktu atau bahkan akan tertunda. Selain itu dukungan instrumental atau materi juga tidak kalah pentingnya, karena banyaknya tantangan yang memerlukan materi untuk mendukung proses akhirnya, hal ini terjadi berdasarkan fakta bahwa meskipun mahasiswa tersebut mampu untuk menyelesaikan tugasnya akhirnya namun harus terhenti saat materi tidak mencukupi hal ini akan berdampak pada psikologis

mahasiswa karena beban ini. Terdapat juga dukungan penilaian dan informasi dukungan ini akan membantu mahasiswa dalam menentukan pilihannya seperti melanjutkan ners atau tidak. Dengan adanya dukungan keluarga, maka akan meningkatkan kesejahteraan psikologis, perhatian, pengertian, bahkan meningkatkan harga diri serta perasaan positif tentang dirinya. Akan tetapi, jika dukungan keluarga rendah, itu akan membuat dampak yang bisa menyebabkan semangat dalam mengikuti pendidikan rendah bahkan dorongan dalam mengikuti perkuliahan pun tidak ada.

3. Persepsi

Persepsi mahasiswa angkatan 2019 Universitas Muhammdiyah Gorontalo Prodi Keperawatan yang menjadi responden tertinggi yaitu persepsi positif sebanyak 78 orang dan terendah yaitu persepsi negatif sebanyak 12 orang. Mahasiswa selama menjalankan disiplin akademik atau pendidikan akademik nantinya akan mendapatkan teori dan konsep ilmu serta pengalaman mengenai profesi keperawatan. Teori dan konsep ilmu serta pengalaman belajar mengenai profesi keperawatan yang diperoleh mahasiswa dari tahap akademik ini akan membentuk persepsi positif ataupun negatif dan akan menghasilkan sikap yang hasilnya dapat terlihat dalam perilaku yang ditunjukkan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat 78 orang mahasiswa yang mempunyai persepsi positif, hasil penelitian dapat diketahui bahwa mahasiswa sangat setuju dan setuju dengan persepsi seperti perawat dengan pendidikan ners mudah mendapatkan pekerjaan dibandingan dengan perawat yang tidak melanjutkan profesi ners, perawat dengan profesi ners akan mudah dalam melakukan tindakan saat melakukan pelayanan pada pasien, perawat wajib melanjutkan profesi ners sebab ners menjadi syarat dalam melakukan tindakan keperawatan saat memberikan pelayanan pada pasien, apabila perawat tidak melanjutkan profesi ners maka perawat tidak diperbolehkan melakukan tindakan keperawatan pada pasien, dalam melanjutkan profesi ners perawat harus mampu menyediakan waktu, tenaga serta dana (uang) terlebih dahulu, untuk melanjutkan profesi ners harus mengeluarkan biaya yang banyak, profesi ners banyak diminati karena merupakan syarat dalam memberikan pelayanan pada pasien serta pengetahuan perawat tentang penyakit serta obat-obat dakan meningkat saat melanjutkan ke profesi ners.

Hasil penelitian didapatkan 12 mahasiswa keperawatan yang memiliki persepsi negatif, hasil penelitian dapat diketahui bahwa mahasiswa sangat setuju dengan persepsi seperti perkuliahan di profesi ners sangat sulit, profesi ners dapat dilanjutkan kapan saja dan di kampus mana saja, bagi saya secara pribadi profesi ners tidak begitu wajib karena perawat akan tetap memberikan pelayanan meski bukan ners, dalam melanjutkan profesi ners perawat harus mampu menyediakan waktu, tenaga serta dana (uang) terlebih dahulu. Serta hanya setuju, tidak setuju bahkan sangat tidak setuju pada untuk melanjutkan profesi ners harus mengeluarkan biaya yang banyak, profesi ners banyak diminati karena merupakan syarat dalam memberikan pelayanan pada pasien serta pengetahuan perawat tentang penyakit serta obat-obat dakan meningkat saat melanjutkan ke profesi ners, perawat dengan pendidikan ners mudah mendapatkan pekerjaan dibandingan dengan perawat yang tidak melanjutkan profesi ners, perawat dengan profesi ners akan mudah dalam melakukan tindakan saat melakukan pelayanan pada pasien, perawat wajib melanjutkan profesi ners sebab ners menjadi syarat dalam melakukan tindakan keperawatan saat memberikan pelayanan pada pasien, apabila perawat tidak melanjutkan profesi ners maka perawat tidak diperbolehkan melakukan tindakan keperawatan pada pasien.

Menurut Sari (2017) persepsi merupakan evaluasi positif maupun negatif dalam tingkatan intensitas terhadap objek, sekali kepercayaan itu telah terbentuk, maka akan menjadi dasar pengetahuan seseorang mengenai apa yang diharapkan dari objek tertentu. Persepsi yang terbentuk oleh proses kognitif seseorang dapat menjadi positif atau negatif. Persepsi merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan terbentuknya sikap atau perilaku individu seperti halnya motivasi mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan profesi ners.

Penelitian yang dilakukan oleh Adelina (2022) dengan judul hubungan minat dan persepsi dengan motivasi melanjutkan S1 keperawatan pada mahasiswa D3 keperawatan. Hasil penelitian menunjukan bahwa sebanyak 76 responden mempunyai persepsi positif dan persepsi negatifnya sebanyak 71 responden sehingga disimpulkan persepsi mahasiswa terbanyak yaitu persepsi positif.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas peneliti berasumsi bahwa sebagian besar persepsi mahasiswa angkatan 2019 Universitas Muhammdiyah Gorontalo Prodi Keperawatan yaitu positif, seperti yang diketahui secara sederhana persepsi dapat diartikan sebagai proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian dengan bantuan indera. Persepsi dalam arti umum merupakan pandangan seseorang terhadap sesuatu yang akan membuat respon bagaimana dan dengan apa seseorang akan bertindak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setelah mahasiswa mengikuti atau melewati proses pembelajaran dalam keperawatan mahasiswa tersebut dapat membuat persepsinya masing-masing berdasarkan dengan pandangannya sendiri.

Persepsi mahasiswa angkatan 2019 Universitas Muhammdiyah Gorontalo Prodi Keperawatan berbeda-beda meskipun mahasiswa yang sudah mengikuti kuliah selama beberapa semester pastinya memiliki persepsi atau padangannya sendiri, selain itu adanya pertemanan dengan mahasiswa lain seperti mahasiswa dari profesi ners dapat memberikan informasi kepadanya sehingga saat menyelesaikan semester akhirnya mahasiswa dapat membuat persepsinya sendiri tentang fakultas sehingga akan membuat keputusan untuk melanjutkan ners dikampus yang sama atau akan melanjutkan di kampus yang berbeda, dari hasil penelitian diatas rata-rata persepsi mahasiswa positif yang berbarti selama masa perkuliahan mahasiswa mendapatkan pengalaman yang baik.

4. Motivasi

Motivasi mahasiswa angkatan 2019 Universitas Muhammdiyah Gorontalo Prodi Keperawatan yang menjadi responden tertinggi yaitu motivasi baik sebanyak 78 orang dan terendah yaitu motivasi kurang sebanyak 12 orang. motivasi merupakan dorongan dari dalam diri seseorang menyebabkan orang tersebut melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi terdiri dari dua jenis yaitu motivasi internal (dari dalam diri individu) dan motivasi eksternal (dari luar diri individu).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat 78 orang mahasiswa mempunyai motivasi baik, hasil penelitian dapat diketahui bahwa mahasiswa sangat setuju dan setuju dengan motivasi baik seperti saya ingin melanjutkan pendidikan profesi ners untuk mengaplikasikan konsep dan teori keperawatan yang telah saya dapatkan di pendidikan akademik, Saya ingin melanjutkan pendidikan profesi ners agar menjadi perawat profesional, mengikuti pendidikan profesi ners agar nantinya mudah memperoleh pekerjaan, saya berminat melanjutkan ke pendidikan profesi ners dengan harapan lulusannya mempunyai peluang lebih besar untuk memperoleh kedudukan yang lebih baik di tempat kerja, melanjutkan pendidikan profesi agar nantinya saat bekerja mendapat gaji tinggi, melanjutkan pendidikan profesi agar nantinya

mendapat kedudukan tinggi saat bekerja, suasana dan lingkunagn praktik di klinik maupun lapangan sangat menarik sehingga saya menjadi tertarik melanjutkan pendidikan profesi, pendidikan profesi ners dapat langsung mengaplikasikan teori ke pasien dan masyarakat, praktik profesi di lapangan, banyak kegiatan yang dapat dilakukan dengan masyarakat serta praktik profesi memberikan kesempatan untuk berdiskusi dengan pembimbing klinik yang memiliki pengalaman.

Hasil penelitian didapatkan 12 mahasiswa keperawatan yang memiliki motivasi kurang, hasil penelitian dapat diketahui bahwa mahasiswa sangat setuju dan setuju seperti pada pernyataan setelah menyelesaikan pendidikan akademik tidak harus melanjutkan ke pendidikan profesi ners, melanjutkan pendidikan profesi ners bukan salah satu cara memenuhi kebutuhan pendidikan, kurang ingin melanjutkan pendidikan profesi ners, tidak ingin melanjutkan pendidikan profesi ners agar bisa langsung bekerja setelah kuliah, setelah menyelesaikan pendidikan profesi, tidak menjamin untuk mendapat gaji yang besar, setelah mengikuti pendidikan profesi belum tentu akan langsung mendapat pekerjaan, tempat praktik klinik sangat berisiko untuk tertular penyakit serta kegiatan di klinik saat pendidikan profesi hanya diam menunggu jika perawat di ruangan membutuhkan bantuan.

Menurut Notoatmodjo dalam Sari (2017), motivasi merupakan dorongan dari dalam diri seseorang menyebabkan orang tersebut melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi terdiri dari dua jenis yaitu motivasi internal (dari dalam diri individu) dan motivasi eksternal (dari luar diri individu). Keikutsertaan mahasiswa dalam melanjutkan pendidikan profesi ners merupakan bentuk perilaku. Perilaku timbul melalui beberapa tahapan. Tahapan terjadinya perilaku tersebut berawal dari adanya pengalaman dan keyakinan yang dimiliki seseorang serta lingkungan disekitarnya. Pengalaman dan keyakinan yang dimiliki seseorang akan menyebabkan seseorang memiliki pengetahuan, pengetahuan tersebut akan mempengaruhi persepsi seseorang kemudian akan mempengaruhi sikap serta motivasi yang nantinya akan mengarahkan perilaku seseorang.

Penelitian yang dilakukan oleh Adelina (2022) dengan judul hubungan minat dan persepsi dengan motivasi melanjutkan S1 keperawatan pada mahasiswa D3 keperawatan. Hasil penelitian menunjukan bahwa sebanyak 90 responden (61,2%) mempunyai motivasi yang tinggi atau motivasi baik dan motivasi rendah atau motivasi kurang yakni 57 responden (38,8%).

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas peneliti berasumsi bahwa mahasiswa angkatan 2019 Universitas Muhammdiyah Gorontalo Prodi Keperawatan sebagian besar memiliki motivasi yang baik dalam melanjutkan profesi ners. Mahasiswa termotivasi untuk melanjutkan pendidikan profesi ners dipengaruhi oleh penghargaan seperti cepat memperoleh pekerjaan, memperoleh gaji serta dapat melakukan pelayanan pada pasien secara profesional. Penghargaan yang baik atau menguntungkan yang diperoleh mahasiswa akan menyebabkan mahasiswa memiliki motivasi yang baik untuk melanjutkan pendidikan profesi ners, namun sebaliknya jika tidak adanya suatu penghargaan mahasiswa cenderung tidak termovasi untuk melanjutkan pendidikan profesi ners.

Mahasiswa keperawatan angkatan 19 dalam menyelesaikan tugas semester akhir memiliki motivasi yang baik karena terdapat hal-hal yang mendorong mahasiswa tersebut untuk segera selesai. Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi mahasiswa dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya

penggerak di dalam diri mahasiswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Analisis Bivariat

1. Hubungan jenis kelamin terhadap motivasi mahasiswa angkatan 2019 untuk melanjutkan pendidikan Ners di Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa jenis kelamin laki-laki memiliki motivasi baik sebanyak 15 orang dan motivasi kurang sebanyak 8 orang. Sedangkan perempuan memiliki motivasi baik sebanyak 63 orang dan motivasi kurang sebanyak 4 orang perawat. Diketahui nilai statistik atau pValue=0.002<0.05, maka Ha diterima, jadi dapat simpulkan bahwa terdapat hubungan jenis kelamin terhadap motivasi mahasiswa angkatan 2019 untuk melanjutkan pendidikan Ners di Universitas Muhammadiyah Gorontalo.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa jenis kelamin laki-laki memiliki motivasi baik sebanyak 15 orang, hasil penelitian dapat diketahui bahwa mahasiswa sangat setuju dan setuju dengan motivasi baik seperti saya ingin melanjutkan pendidikan profesi ners untuk mengaplikasikan konsep dan teori keperawatan yang telah saya dapatkan di pendidikan akademik, saya ingin melanjutkan pendidikan profesi ners agar menjadi perawat profesional, mengikuti pendidikan profesi ners agar nantinya mudah memperoleh pekerjaan, saya berminat melanjutkan ke pendidikan profesi ners dengan harapan lulusannya mempunyai peluang lebih besar untuk memperoleh kedudukan yang lebih baik di tempat kerja. Sedangkan sebanyak 8 orang mahasiswa berjenis kelamin laki-laki yang mempunyai mptivasi kurang, hasil penelitian dapat diketahui bahwa mahasiswa sangat setuju dan setuju seperti pada pernyataan setelah menyelesaikan pendidikan akademik tidak harus melanjutkan ke pendidikan profesi ners, melanjutkan pendidikan profesi ners bukan salah satu cara memenuhi kebutuhan pendidikan, kurang ingin melanjutkan pendidikan profesi ners, tidak ingin melanjutkan pendidikan profesi ners agar bisa langsung bekerja setelah kuliah.

Pada mahasiswa berjenis kelamin perempuan sebanyak 63 orang memiliki motivasi baik, hasil penelitian dapat diketahui bahwa mahasiswa sangat setuju dan setuju dengan motivasi baik seperti melanjutkan pendidikan profesi agar nantinya saat bekerja mendapat gaji tinggi, melanjutkan pendidikan profesi agar nantinya mendapat kedudukan tinggi saat bekerja, suasana dan lingkunagn praktik di klinik maupun lapangan sangat menarik sehingga saya menjadi tertarik melanjutkan pendidikan profesi, pendidikan profesi ners dapat langsung mengaplikasikan teori ke pasien dan masyarakat, praktik profesi di lapangan, banyak kegiatan yang dapat dilakukan dengan masyarakat serta praktik profesi memberikan kesempatan untuk berdiskusi dengan pembimbing klinik yang memiliki pengalaman. Sedangkan sebanyak 4 orang berjenis kelamin perempuan dengan motivasi kurang, hasil penelitian dapat diketahui bahwa mahasiswa sangat setuju dan setuju seperti pada pernyataan setelah menyelesaikan pendidikan profesi, tidak menjamin untuk mendapat gaji yang besar, setelah mengikuti pendidikan profesi belum tentu akan langsung mendapat pekerjaan, tempat praktik klinik sangat berisiko untuk tertular penyakit serta kegiatan di klinik saat pendidikan profesi hanya diam menunggu jika perawat di ruangan membutuhkan bantuan.

Faktor gender atau jenis kelamin diambil karena diduga adanya perbedaan prestasi antara mahasiswa laki-laki dan

perempuan. Seperti pendapat Baron dan Byrne yang mengatakan bahwa gender secara tidak langsung berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan motivasi belajar mahasiswa keperawatan, biasanya laki-laki dengan semua karakteristik bawaannya berbeda dengan perempuan. Perbedaan-perbedaan tersebut diduga berpengaruh dalam aspek motivasi belajar mahasiswa keperawatan yang dialami (Saragih, 2017).

Berdasarkan temuan penelitian, mahasiswa perawat yang berjenis kelamin perempuan secara keseluruhan rata-rata skor motivasi berada pada kategori tinggi atau motivasi baik. Lebih jauh lagi, banyak gen pada kromosom X melibatkan fungsi-fungsi otak seperti pemerosesan kognitif tingkat tinggi dan faktor lainnya yang berkaitan dengan kecerdasan. Artiya jika kromosom X seorang pria rusak, maka selamanya seorang pria ini harus menanggung akibatnya.Sebaliknya jika kromosom X pada seorang wanita rusak, ada kalanya kerusakakan dapat diabaikan karena terdapat cadangan (*back u*p) pada kromosom pasangannya. Karena perbedaan ini membuat perbedaan antara anak laki-laki dengan anak perempuan (Sousa, 2016).

Anak perempuan lebih suka menghabiskan waktu dalam ruangan. Dalam ruangan terstruktur anak perempuan lebih terpapar pada bahasa melalui radio dan televisi dan mereka labih sadar terhadap waktu karena ada jam, media dan anggota keluarga lainnya diluar rumah. Disisi lain anak laki-laki labih suka menghabiskan waktu diluar yang tidak terstruktur, mereka lebih bergantung pada ruang dari pada waktu. Mereka sukan merencang permainan sendiri, selama bermain anak laki-laki lebih banyak menggunakan keterampilan visual daripada keterampilan verbal dan penggunaa bahasa terbatas hanya untuk menyelesaikan pekerjaan (Sousa, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Saragi dan Suryani (2017) dengan judul perbedaan motivasi belajar siswa berjenis kelamin perempuan dan laki-laki SMK Swasta Bandung. Hasil penelitian menunjukan bahwa secara rata-rata motivasi belajar siswa berjenis kelamin perempuan berada pada kategori tinggi, secara rata-rata motivasi belajar siswa berjenis kelami laki-laki berada pada kategori tinggi dan terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar siswa yang berjenis kelamin perempuan dan berjenis kelamin laki-laki.

Penelitian yang dilakukan oleh Malini dan Fridari (2017) dengan judul perbedaan motivasi belajar siswa ditinjau dari jenis kelamin dan urutan kelahiran di SMAN 1 Tabanan dengan sistem full day school. Hasil penelitian menunjukan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,032 ($p<0,05$) artinya terdapat perbedaan motivasi ditinjau dari jenis kelamin dan urutan kelahiran.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas, peneliti berasumsi bahwa dari hasil penelitian diketahui mahasiswa berjenis kelamin perempuan memiliki motivasi baik terbanyak dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki namun apabila dilihat dari jumlah mahasiswa perempuan lebih banyak juga dari pada mahasiswa laki-laki. Jumlah motivasi baik pada perempuan lebih banyak terjadi karena perbedaan jumlah antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. Selain itu sikap antara laki-laki dan perempuan berbeda dimana mahasiswa perempuan bersifat terbuka dengan lingkungganya ataupun dengan teman-temannya sehingga sangat mudah menerima informasi tentang ners sehingga mahasiswa perempuan lebih banyak memiliki motivasi baik.

2. Hubungan dukungan keluarga terhadap motivasi mahasiswa angkatan 2019 untuk melanjutkan pendidikan Ners di Universitas Muhammadiyah Gorontalo

   Berdasarkan hasil penelitian

menunjukan bahwa dukungan keluarga baik memiliki motivasi baik sebanyak 76 orang dan motivasi kurang sebanyak 1 orang. Sedangkan dukungan keluarga kurang memiliki motivasi baik sebanyak 2 orang dan motivasi kurang sebanyak 11 orang. Diketahui nilai statistik atau pValue=0.000<0.05, maka Ha diterima, jadi dapat simpulkan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga terhadap motivasi mahasiswa angkatan 2019 untuk melanjutkan pendidikan Ners di Universitas Muhammadiyah Gorontalo.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa dukungan keluarga baik memiliki motivasi baik sebanyak 76 orang, hasil penelitian dapat diketahui bahwa mahasiswa sangat setuju dan setuju dengan motivasi baik seperti melanjutkan pendidikan profesi agar nantinya saat bekerja mendapat gaji tinggi, melanjutkan pendidikan profesi agar nantinya mendapat kedudukan tinggi saat bekerja, suasana dan lingkunagn praktik di klinik maupun lapangan sangat menarik sehingga saya menjadi tertarik melanjutkan pendidikan profesi, pendidikan profesi ners dapat langsung mengaplikasikan teori ke pasien dan masyarakat, praktik profesi di lapangan, banyak kegiatan yang dapat dilakukan dengan masyarakat serta praktik profesi memberikan kesempatan untuk berdiskusi dengan pembimbing klinik yang memiliki pengalaman. Sedangkan dukungan keluarga baik memiliki motivasi kurang sebanyak 1 orang mahasiswa, hasil penelitian dapat diketahui bahwa mahasiswa sangat setuju dan setuju seperti pada pernyataan setelah menyelesaikan pendidikan akademik tidak harus melanjutkan ke pendidikan profesi ners, melanjutkan pendidikan profesi ners bukan salah satu cara memenuhi kebutuhan pendidikan, kurang ingin melanjutkan pendidikan profesi ners, tidak ingin melanjutkan pendidikan profesi ners agar bisa langsung bekerja setelah kuliah.

Hasil penelitian menunjukan bahwa dukungan keluarga kurang memiliki motivasi baik sebanyak 2 orang, hasil penelitian dapat diketahui bahwa mahasiswa sangat setuju dan setuju dengan motivasi baik seperti saya ingin melanjutkan pendidikan profesi ners untuk mengaplikasikan konsep dan teori keperawatan yang telah saya dapatkan di pendidikan akademik, saya ingin melanjutkan pendidikan profesi ners agar menjadi perawat profesional, mengikuti pendidikan profesi ners agar nantinya mudah memperoleh pekerjaan, saya berminat melanjutkan ke pendidikan profesi ners dengan harapan lulusannya mempunyai peluang lebih besar untuk memperoleh kedudukan yang lebih baik di tempat kerja. Sedangkan mahasiswa dengan dukungan keluarga kurang memiliki motivasi kurang sebanyak 11 orang, hasil penelitian dapat diketahui bahwa mahasiswa sangat setuju dan setuju seperti pada pernyataan setelah menyelesaikan pendidikan profesi, tidak menjamin untuk mendapat gaji yang besar, setelah mengikuti pendidikan profesi belum tentu akan langsung mendapat pekerjaan, tempat praktik klinik sangat berisiko untuk tertular penyakit serta kegiatan di klinik saat pendidikan profesi hanya diam menunggu jika perawat di ruangan membutuhkan bantuan.

Menurut Nasution dan Purba (2017) fenomena yang sering terjadi di Fakultas Keperawatan ialah banyak mahasiswa memilih jurusan tanpa dukungan keluarga atau mengikuti keinginan keluarga dan terpaksa memilih jurusan yang tidak sesuai dengan keinginan karena tidak lulus tes masuk perguruan tinggi dan karena ikut-ikutan dengan teman-temannya. Hal tersebut dapat mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam menjalani pendidikan. Akibatnya, sering muncul masalah saat sudah menjadi mahasiswa keperawatan, seperti sering sulit memahami materi karena banyaknya materi kuliah, sulit mengatur jadwal istirahat sehingga

banyak yang sakit karena jadwal perkuliahan yang padat, jadwal *skill* laboratorium yang tak tentu, praktikum dan sebagian mahasiswa bertempat tinggal jauh dari orangtua sehingga membuat terus memikirkan liburan agar dapat kembali kekampung halaman. Oleh karena itu, sangat diperlukannya dukungan keluarga untuk meningkatkan motivasi mahasiswa dalam menjalani pendidikan dan menghadapi masalah dalam perkuliahan terutama pada mahasiswa ners.

Dukungan keluarga adalah dukungan yang bermakna bagi keluarga yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Adanya dukungan keluarga maka akan meningkatkan motivasi mahasiswa dan karena dukungan keluarga, mahasiswa juga semakin semangat untuk meraih cita-cita sehingga membanggakan orangtuanya. Kurangnya dukungan keluarga dan cara orangtua dalam mendidik anaknya sangat besar pengaruhnya terhadap belajar mahasiswa, orangtua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya tidak peduli, tidak mendukung kebutuhan anaknya dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajar (Aisyiyah, 2018).

Motivasi sangat penting untuk menghindarkan para mahasiswa dari kegagalan. Seseorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih dan tidak menyerah dengan hambatan ataupun masalah yang dihadapi dalam menjalani pendidikan dan apabila motivasi melemah, keinginan untuk menjalani pendidikan menurun sehingga mengakibatkan mahasiswa sering bolos kuliah, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen, tidak bersemangat mengikuti perkuliahan, nilai-nilai yang dicapai rendah dan selalu mengikuti remedial ataupun grand remedial sehingga mahasiswa tidak memiliki keinginan untuk melanjutkan kuliah pada tahap profesi. Oleh karena itu, mahasiswa perlu diperkuat terus-menerus dengan unsur-unsur yang dapat memengaruhi motivasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Perceka (2020) dengan judul hubungan motivasi dan dukungan keluarga dengan keinginan mahasiswa S1 keperawatan semester 8 untuk meneruskan program profesi ners. Hasil penelitian menunjukan bahwa adanya hubungan antara motivasi dengan keinginan meneruskan ke jenjang Profesi dengan taraf pvalue 0,030, dan terdapat keterkaitan antara keterampilan dengan motivasi mahasiswa S1 semester 8 dengan taraf pvalue = 0,031. Dan adanya kaitan yang signifikan dukungan keluarga dengan keinginan meneruskan Profesi Ners dengan taraf pvalue 0,047.

Penelitian yang dilakukan oleh Paujiyah (2022) dengan judul hubungan dukungan keluarga dengan motivasi belajar pada mahasiswa program S1 keperawatan di STIKES Yatsi Tangerang. Hasil penelitian menunjukan bahwa p-value 0,002<0,05 maka dapat disimpulkan Ha diterima dan Ho ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan motivasi belajar pada mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas peneliti berasumsi bahwa dukungan keluarga dan motivasi mahasiswa saling berhubungan hal ini karena dukungan keluarga seperti cara pandang seseorang akan dirinya dan anggota keluarga lainnya yang saling mendukung antar anggotanya, sehingga memberikan kontribusi emosional yang mampu mengarahkan dan mempengaruhi sikap penerimanya. Adapun masukan dapat berupa tulisan atau perkataan yang berada dilingkungan sekitarnya.

Adanya dukungan keluarga secara langsung dapat memotivasi mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan ners di kampus yang sama karena keluarga

memiliki peranan penting dalam mendukung setiap hal yang akan dilakukan mahasiswa itu sendiri seperti keluarga sangat mengetahui apa yang dibutuhkan oleh mahasiswa, berperan penting dalam membantu memecahkan persoalan yang dialami mahasiswa, semangat serta masukan-masukan guna mendapatkan keinginan yang akan didapatkan selain itu dukungan dan komitmen dari keluarga yang baik terhadap pendidikan anak akan membuat anak memiliki motivasi yang tinggi dalam meraih prestasi yang baik dalam akademi untuk mewujudkan keinginannya dan keinginan keluarganya untuk prestasi yang memuaskan, karena seharusnya dukungan keluarga juga penting untuk memberikan motivasi kepada anak agar dapat membedakan hal-hal yang positif dan negatif.

3. Hubungan persepsi terhadap motivasi mahasiswa angkatan 2019 untuk melanjutkan pendidikan Ners di Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa persepsi positif memiliki motivasi baik sebanyak 78 orang. Sedangkan persepsi negatif memiliki motivasi kurang sebanyak 12 orang. Diketahui nilai statistik atau pValue=0.000<0.05, maka Ha diterima, jadi dapat simpulkan bahwa terdapat hubungan persepsi terhadap motivasi mahasiswa angkatan 2019 untuk melanjutkan pendidikan Ners di Universitas Muhammadiyah Gorontalo.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa persepsi positif memiliki motivasi baik sebanyak 78 orang, hasil penelitian dapat diketahui bahwa mahasiswa sangat setuju dan setuju dengan motivasi baik seperti saya ingin melanjutkan pendidikan profesi ners untuk mengaplikasikan konsep dan teori keperawatan yang telah saya dapatkan di pendidikan akademik, saya ingin melanjutkan pendidikan profesi ners agar menjadi perawat profesional, mengikuti pendidikan profesi ners agar nantinya mudah memperoleh pekerjaan, saya berminat melanjutkan ke pendidikan profesi ners dengan harapan lulusannya mempunyai peluang lebih besar untuk memperoleh kedudukan yang lebih baik di tempat kerja, melanjutkan pendidikan profesi agar nantinya saat bekerja mendapat gaji tinggi, melanjutkan pendidikan profesi agar nantinya mendapat kedudukan tinggi saat bekerja, suasana dan lingkunagn praktik di klinik maupun lapangan sangat menarik sehingga saya menjadi tertarik melanjutkan pendidikan profesi, pendidikan profesi ners dapat langsung mengaplikasikan teori ke pasien dan masyarakat, praktik profesi di lapangan, banyak kegiatan yang dapat dilakukan dengan masyarakat.

Sedangkan mahasiswa yang memiliki persepsi negatif memiliki motivasi kurang sebanyak 12 orang, hasil penelitian dapat diketahui bahwa mahasiswa sangat setuju dan setuju seperti pada pernyataan setelah menyelesaikan pendidikan akademik tidak harus melanjutkan ke pendidikan profesi ners, melanjutkan pendidikan profesi ners bukan salah satu cara memenuhi kebutuhan pendidikan, kurang ingin melanjutkan pendidikan profesi ners, tidak ingin melanjutkan pendidikan profesi ners agar bisa langsung bekerja setelah kuliah, setelah menyelesaikan pendidikan profesi, tidak menjamin untuk mendapat gaji yang besar, setelah mengikuti pendidikan profesi belum tentu akan langsung mendapat pekerjaan, tempat praktik klinik sangat berisiko untuk tertular penyakit serta kegiatan di klinik saat pendidikan profesi hanya diam menunggu jika perawat di ruangan membutuhkan bantuan.

Menurut Nugraha (2015) persepsi merupakan kecenderungan seseorang terhadap sesuatu dalam ranah relatif, artinya persepsi individu terhadap sesuatu akan berbeda-beda berdasarkan

persepsi dari masing-masing orang. Sehingga persepsi juga akan mempengaruhi perbedaan hasil belajar setiap individu. Motivasi belajar mahasiwa merupakan faktor yang datang dari dalam diri mahasiswa untuk menjalankan pembelajaran yang diberikan dan juga akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diraih. Motivasi intrinsik merupakan faktor utama yang berperan dalam menciptakan hasil belajar yang tinggi dikalangan mahasiswa.

Menurut Sya'ban (2015) persepsi berkaitan dengan motivasi, dimana persepsi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang. Seseorang termotivasi atau tidak untuk melakukan sesuatu banyak tergantung pada proses kognitif berupa persepsi. Persepsi seseorang akan mendorong dan mengarahkan perilaku seseorang untuk bertindak. Persepsi merupakan faktor yang sangat menentukan terbentuknya sikap atau perilaku individu seperti halnya motivasi mahasiswa mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan profesi ners.

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Bastabe dalam Sari (2017), bahwa motivasi dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu atribut pribadi. Atribut pribadi yang dimiliki seseorang meliputi tahapan perkembangan, usia, gender, kesiapan emosi, nilai dan keyakinan, fungsi pengindraan, kemampuan kognitif, tingkat pendidikan, status kesehatan. Kemampuan kognitif tersebut berupa persepsi, persepsi merupakan suatu hasil dari kemampuan kognitif yang dimiliki seseorang didalam menafsirkan dan memahami objek. Faktor yang dapat mempengaruhi seseorang termotivasi atau tidak untuk melakukan sesuatu banyak tergantung pada persepsi yang dihasilkan dari kemampuan kognitif.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2017) dengan judul hubungan persepsi mahasiswa tentang profesi keperawatan dengan motivasi melanjutkan pendidikan Profesi Ners di PSIK Universitas Jember. Hasil penelitian yaitu Persepsi merupakan atribut pribadi yang dihasilkan oleh kemampuan kognitif yang dimiliki seseorang. Persepsi merupakan faktor yang sangat menentukan terbentuknya perilaku individu seperti halnya motivasi mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan profesi ners.

Penelitian yang dlakukan oleh Adelin (2022) dengan judul hubungan minat dan persepsi dengan motivasi melanjutkan S1 keperawatan pada mahasiswa D3 keperawatan. Hasil penelitian diketahui bahwa analisis ini menunjukkan *p-value* sebesar 0,002, dengan *p-value* $(0{,}002) < \alpha < (0{,}05)$. Hal tersebut memperlihatkan H_o ditolak, sehingga didapatkan terdapat hubungan antara persepsi dengan motivasi melanjutkan S1 Keperawatan pada mahasiswa D3 Keperawatan. Dari hasil analisa korelasi *rank spearman* diperoleh nilai 0,254. Hal ini memperlihatkan tingkat kekuatan hubungan minat dengan motivasi melanjutkan S1 Keperawatan adalah cukup.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas peneliti berasumsi bahwa persepsi mahasiswa dapat sangat menentukan terbentuknya sikap atau perilaku individu seperti halnya motivasi mahasiswa mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan profesi ners, karena saat seseorang termotivasi atau tidak untuk melakukan sesuatu banyak tergantung pada proses kognitif berupa persepsi. Persepsi seseorang akan mendorong dan mengarahkan perilaku seseorang untuk bertindak. Ketika persepsi mahasiswa yang positif tentang profesi keperawatan juga dapat menimbukan motivasi baik mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan profesi ners sebgitupun sebaliknya.

Hasil penelitian menunjukan persepsi mahasiswa terhadap ners dan melanjukan ners di Universitas Muhammadiyah Gorontalo baik, hal ini karena sudah

terjalin hubungan antara mahasiswa dengan dosen yang telah memberikan informasi tentang ners selain itu mahasiswa sudah mengetahui ners yang ada di kampunya seperti apa sehingga hal ini dapat memotivasi mahasiswa semester akan untuk melanjutkan ners. Persepsi mahasiswa merupakan bagian yang penting karena dalam proses pengajaran terjadi interaksi antara dosen dan mahasiswa, dimana mahasiswa menerima informasi sebagai rangsangan dan kemudian merespon masukan tersebut dengan melibatkan pengalaman-pengalaman objek yang berkaitan dengan informasi yang diterimanya. Melalui kemampuan kognisi dan afeksinya, seorang mahasiswa akhirnya dapat mengenali, memberi penilaian dan menarik kesimpulan tentang informasi atau rangsangan yang diterimanya.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini yaitu; 1) terdapat hubungan jenis kelamin terhadap motivasi mahasiswa angkatan 2019 untuk melanjutkan pendidikan Ners di Universitas Muhammadiyah Gorontalo dengan nilai Vpalue=0.002<0.05; 2) terdapat hubungan dukungan keluarga terhadap motivasi mahasiswa angkatan 2019 untuk melanjutkan pendidikan Ners di Universitas Muhammadiyah Gorontalo dengan nilai Vpalue=0.000<0.05; dan 3) terdapat hubungan persepsi terhadap motivasi mahasiswa angkatan 2019 untuk melanjutkan pendidikan Ners di Universitas Muhammadiyah Gorontalo dengan nilai Vpalue=0.000<0.05.

DAFTAR PUSTAKA

Adelina. (2022). Hubungan Minat Dan Persepsi Dengan Motivasi Melanjutkan S1 Keperawatan Pada Mahasiswa D3 Keperawatan. *JOM FKp*, Vol. 9 No. 1.

Aisyiyah. (2018). Hubungan Persepsi dan Sikap terhadap Layanan Akademik dengan Motivasi Belajar. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 337-346.

Bastabe. (2012). *Buku ajar manajemen keperawatan.* Jakarta: EGC.

B.Uno Hamzah. (2021).Teori Motivasi dan Pengukurannya (analisis dibidang pendidikan). Jakarta. PT. Bumi Aksara.

Ceng Muhidin Ardi. (2019). Gambaran Motivasi Perawat dalam Melanjutkan Pendidikan Keperawatan di RS. Sariningsih, Kota Bandung. Universitas Bhakti Kencana Bandung. Skripsi.

Dewa Ayu. (2019). Hubungan Persepsi Mahasiswa tentang Profesi Keperawatan dengan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Profesi Ners di PSIK Universitas Jember. Universitas Jember. Skripsi

Fatmawati. (2012). Faktor yang Berhubungan dengan Motivasi Perawat Untuk Melanjutkan Pendidikan ke Jenjang S1 Keperawatan di Ruang IRNA RSUD Syekh Yusuf Gowa UIN Alauiddin Makassar. Skripsi.

Handajani. (2022). bungan penghargaan intrinsik terhadap motivasi kerja. *Jurnal: Universitas Kristen Satya Wacana*.

Kemenkes RI. (2021). Profil Kesehatan Indonesia 2021. Jakarta

Malini dan Fridari. (2017). Hubungan Motivasi Belajar Siswa dengan Persepsi Siswa dalam Berprestasi. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 13(1), 21-34.

Musta'an. (2012). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Pt Rajagrafindo Persada.

Nasution dan Purba. (2017). Hubungan Konsep Diri dengan Prestasi Akademik pada Mahasiswa eperawatan. *Jurnal Keperawatan Diponegoro, 1(1), 149-156.*

Nugraha. (2015). Hubungan Persepsi, Sikap Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan Universitas Jambi. *Jurnal Cerdas Sifa Cerdas Sifa*, Edisi 1 No.1.

Nurhindazah dan Kustanti. (2016). Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Prodi S1 Kebidanan dalam Pembelajaran Daring. *Indonesian Journal of Midwifery* Today 2022, Vol. 2 (1).

Paujiyah. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Program S1 Keperawatan Di Stikes Yatsi Tangerang. *Nusantara Hasana Journal* Volume 1 No. 9.

Perceka. (2020). Hubungan Motivasi Dan Dukungan Keluarga Dengan Keinginan Mahasiswa S1 Keperawatan Semester 8 Untuk Meneruskan Program Profesi Ners. *JIPP, Volume* 4 Nomor 1.

Putri Widi. (2022). Gambaran Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Motivasi Perawat dalam Melanjutkan Pendidikan ke Jenjang S1 Keperawatan di RS. Ibnu Sina, Padang Panjang . Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Skripsi.

Rhona Sandra. (2018). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Motivasi Mahasiswa Melanjutkan Pendidikan Ners di STIKES Syedza Saintika Padang. STIKES Syedza Saintika Padang. 1-2

Riyanto Agus. (2017). Metodologi Penelitian Kesehatan. Yogyakarta. Mulia Medika.

Sahril. (2018). Hubungan Persepsi Orangtua tentang Kelompok Bermain terhadap Motivasi untuk Menyekolahkan Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 148-152.

Sari. (2017). Hubungan Persepsi Mahasiswa tentang Profesi Keperawatan dengan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Profesi Ners di PSIK Universitas Jember. *e-Jurnal Pustaka Kesehatan*, Vol.5 (No.3).

Saragih. (2017). Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Berjenis Kelamin Perempuan Dan Laki-Laki Smk Swasta Bandung. Bimbingan Konseling.

Soeprodjo. (2017). Hubungan Antara Jenis Kelamin Dan Motivasi Kerja Dengan Kinerja Perawat Di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. V. L. Ratumbuysang Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal kesmas*. ISSN, (Online).

Sousa. (2016). *How The Brain Learn*. Amerika: Corwin Publisher.

Sujono. (2017). Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Motivasi Belajar Pada Remaja Yang Orang Tuanya Bercerai. *Jurnal Mitra Pendidikan*.

Suryani. (2017). Hubungan Pendidikan, Motivasi Kerja, Supervisi Kepala Ruangan dengan Kinerja Perawat. *Jurnal Wacana Kesehatan, 1(2).*

Sya'ban. (2015). Hubungan Persepsi Mahasiswa yang Mengikuti CSSA tentang Praktik Klinis dengan Motivasi untuk Melanjutkan Pendidikan Ners di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjajaran. *Student e-Journals, 1(1), 28.*

Wahyu Rizki. (2018). Hubungan Jumlah Tenaga Perawat dengan Beban Kerja Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap Kela III RSUD Wates. UniversitasAlma Ata. 1-2.

Wafak, M.A. (2010). Hubungan dukungan Keluarga dengan Motivasi Mahasiswa Semester Akhir untuk Melanjutkan Program NERS di Uniersitas Muhammadiyah Semarang.

Jamaludin, M. (2013). Faktor-faktro yang Berhubungan dengan minat Mahasiswa Program NERS di Stikes Nani Hasanudin Makasar.

Siswanto, F. Erwin & Woferst R. (2014). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Motivasi Mahasiswa Untuk Melanjutkan profersiners.

Silaban, R Y., Bidjuni, H dan Hamel, R. (2016). Hubungan motivasi mahasiswa program sarjana keperawatan dengan minat melanjutkan studi profersi ners di program studi Ilmu Keperawatan Universitas Samratulangi Manado.